PELAKSANAAN *LESSON STUDY* OLEH GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KINALI PASAMAN BARAT

Rani Gusfita[1], M. Imamuddin[2], Salmiwati[3], Mustafa[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : ranigusvita45@gmail.com[1], m.imamuddin76@yahoo.co.id[2], salmiwati@iainbukittinggi.ac.id[3], mustafa@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Lesson Study adalah pembinaan pendidikan memulai pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, khususnya pada guru PAI sekolah dasar. Pelaksanaan guru KKG PAI membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran, tidak semua guru dapat mengatasi kendala tersebut dan kesulitas dalam menentukan metode serta media yang sesuai digunakan saat dikelas. Penelitian ini untuk mengkaji kolaborasi guru PAI terhadap Pelaksanaan *Lesson Study* Oleh Guru PAI Sekolah Dasar Di Kecamatan Kinali Pasaman Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan mencangkup data observasi, wawancara dan dokumentsiyang kemudian dianalisis secara menyeluruh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pelaksanaan *Lesson Study* Pada Guru PAI Sekolah Dasar Di Kecamatan Kinali Pasaman Barat mempunyai tiga tahapan, yaitu tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Kegiatan guru KKG PAI dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh guru PAI di Kecamatan Kinali dimana mereka mendiskusikan segala persoalan yang dibawa dari dari sekolah masing-masing. Faktor pendukung pelaksanaan Pelaksanaan *Lesson Study* Oleh Guru PAI Sekolah Dasar Di Kecamatan Kinali Pasaman Barat adalah semangat kolaborasi guru-guru dalam mengikuti pelaksanaan *Lesson Study* oleh guru KKG PAI, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu dan jarak yang jauh dalam pelaksanaan *Lesson Study* oleh KKG PAI.

Kata Kunci : *Pelaksanaan Lesson Study, Guru PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian, pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pembiasaan serta pengalaman bagi peserta didik tentang agama Islam dengan harapan peserta didik akan menjadi manusia yang keimanan dan ketakwaanya terus berkembang. Pendidikan Agama Islam di madrasah mempunyai beberapa rumpun mata pelajaran diantaranya, mata pelajaran Bahasa Arab, Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih (Lubis, 2020: 227).

Kemudian dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di dalam Pasal 1 juga dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Grafika, 2011: 3). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam Islam sebagai jalan untuk mencapai ilmu pengetahuan sebagaimana pada firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُواْ كَمَآ ءَامَنَ ٱلنَّاسُ قَالُوٓاْ أَنُؤْمِنُ كَمَآ ءَامَنَ ٱلسُّفَهَآءُۗ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلسُّفَهَآءُ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ

Artinya : *Apabila dikatakan kepada mereka: 'Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman'. Mereka menjawab: 'Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?' Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu.".*

Surah Al-Baqarah diatas menjelaskan tentang Allah yang mengajarkan nama-nama kepada Nabi Adam, yang tidak diketahui oleh para malaikat. Ini menunjukkan keunggulan manusia dalam hal pengetahuan, kemampuan untuk memahami dan mengelola dunia, serta menegaskan pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia. guru wajib memiliki kompetensi dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah ilmu mengajar dan ilmu seni mengajar. Melalui kompetensi ini guru dapat memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi siswa secara efektif dan optimal (Arifmiboy, 2022: 424).

Profesionalisme pendidik sangat berhubungan erat dengan mutu pendidikan, terutama guru PAI bertanggung jawab dalam mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam, serta membentuk kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa, membekali mereka dengan pengetahuan agama, dan membimbing mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. sebab proses belajar mengajar sebagai inti dari pendidikan akan sangat tergantung pada tenaga pendidik yang profesional dan kualitas hasil beajar merupakan ujung tombak kualitas (Rasyid, 2015: 2).

Pendidikan memegang peranan penting dalam membina keagamaan , bertujuan untuk membina generasi mendatang dengan seimbang sikap dan pemikiran. menyelidiki pemahaman tersebut dan kesadaran moderasi beragama di kalangan siswa (M. Imamuddin, 2024: 2).Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga berusaha membangkitkan interaksi antara peserta didik agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Kompetensi guru

di Indonesia belum mecapai kondisi yang diharapkan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan nasional. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru membangun hubungan dengan peserta didik, dan juga rendahnya komitmen guru dalam mengembangkan keprofesionalan diri secara berkelanjutan. Padahal seharusnya yang kita tahu bahwa kunci pelayanan kualitas pendidikan terletak pada sosok guru. Guru yang kompeten akan lebih mampun menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Akmal, 2014: 45). Maka dari itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar, sangat penting bagi seorang guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan variasi kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi yang dihadapi dalam proses belajar. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, guru dapat memastikan bahwa materi pelajaran disampaikan secara efektif, dapat menarik minat siswa, serta mampu menyesuaikan pendekatan dengan berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Profesionalisme pendidik sangat berhubungan erat dengan mutu pendidikan, terutama guru PAI bertanggung jawab dalam mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar dalam memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam, serta membentuk kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa, membekali mereka dengan pengetahuan agama, dan membimbing mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. sebab proses belajar mengajar sebagai inti dari pendidikan akan sangat tergantung pada tenaga pendidik yang profesional dan kualitas hasil beajar merupakan ujung tombak kualitas pendidikan. Demikian pula, disisi lain kualitas tenaga kependidikan pada suatu lembaga pendidikan juga sangat menentukan kualitas proses pendidikan yang dilaksanakan. Dengan anggapan semacam itu, maka keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional menjadi sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Tanpa mengurangi keberadaan kurikulum serta lingkungan sosial budaya, keberadaan pendidik dan tenaga pendidikan merupakan faktor kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan dan memelihara kualitas pembelajaran (Rasyid, 2015: 3).

Kegiatan pembelajaran sangat memerlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran di sesuai dengan variasi kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi yang dihadapi dalam proses belajar. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, guru dapat memastikan bahwa materi pelajaran disampaikan secara efektif, dapat menarik minat siswa, serta mampu menyesuaikan pendekatan dengan berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa guru wajib memiliki kompetensi dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah ilmu mengajar dan ilmu seni mengajar yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah (Uno, 2016: 25).

Proses belajar mengajar sebagai guru sering kali menemui kendala pada diri siswa seperti siswa menjadi malas tidak bersemangat bahkan tidak bergairah untuk belajar. Dalam hal ini siswa memerlukan dorongan dan semangat motivasi dari guru dan lingkungannya. Semakin besar

dorongan minat atau motivasi belajar seseorang semakin besar juga hasil yang dicapai (Prastowo, 2021:60).

Berdasarkan hal ini, maka perlu ada sebuah pengkajian terhadap pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekelompok guru. Pengkajian terhadap pembelajaran yang dapat mengatasi hal ini adalah dengan penyelenggaraan *Lesson study* Tingkat Sekolah Dasar. *Lesson Study* adalah wadah kegiatan professional bagi Guru Sekolah Dasar ditingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. Dengan demikian, yang dimaksud dengan *Lesson Study* merupakan kegiatan *Lesson Study* yang dilaksanakan ditingkat Sekolah Dasar. Dalam melaksanakan *Lesson Study* guru-guru yang berada digugus tersebut berkumpul dengan jadwal yang sudah ada untuk melaksanakan *Lesson Study* sesusi dengan tahapan yang ada (Fahdholi, 2014: 11-16).

Program pelaksanaan *lesson study* diyakini dapat memberikan guru pemahaman mengenai pentingnya kompetensi pedagogik bagi kualitas pengajaran sebagai bentuk positif dari kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru. Sehingga pada akhirnya guru akan mampu melakukan exploration wawasan kependidikan dalam bentuk praktik pembelajaran yang tidak selalu berisi pengetahuan kognitif tetapi juga diperkuat dengan praktik dan pengamatan (Purnama, 2022: 147-148).

Lesson Study bermanfaat untuk meningkatkan dan mengubah cara belajar dan mengajar baik dari guru dan peserta didik agar menjadi lebih baik dari pembelajaran sebelumnya yang telah diadakan. Dengan adanya Lesson Study dapat mempererat kolegalitas antar guru, memperdalam pemahaman tentang materi Pelajaran, meningkatkan mutu guru dan pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam managemen kelas, dan dapat meningkatkan kemampuan analisa guru terhadap permasalahan di kelas (Sairo, 2021: 29).

Tujuan dari *Lesson Study* adalah untuk menumbuhkan kualitas professional guru, dan menigkatkan keterampilan mengajar guru. Dalam pembelajaran kurikulum. *Lesson Study* juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar, membantu guru meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui kolaborasi. *Lesson Study* mengembangkan kompetensi guru, Dimana seorang guru dapat menimba ilmu dari guru lainya.

Lesson study memiliki tahapan yang membutuhan kolaborasi antar guru dalam menyusun, menerapkan, dan mengevaluasi rancangan. Kolaborasi ini dapat mempermudah guru dalam mengajar dan menghasilkan pembelajaran yang komprensif. Kegiatan *Lesson study* memungkinkan terbentuknya komunitas belajar yang dapat berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran yaitu melalui tahapan *plan* (perencanaan)*, do* (pelaksanaan)*, see* (refleksi) (Ratnaningsih, 2022:16).

Dalam meningkatkan kualitias pembelajaran harus memiliki keterampilan yang mendukung dari argument yang dihasilkan, sehingga harus menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila seorang guru mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang professional. *Lesson study* dengan konsep pembelajaran sistemik dan berkelanjutan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, *Lesson study* dipilih dan diimplementasikan karena metode ini terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta mendorong peningkatan aktivitas belajar siswa. Penelitian dan pengalaman praktik menunjukkan bahwa *Lesson study* melalui kegiatan Tingkat Sekolah Dasar dapat memperbaiki strategi pengajaran dan meningkatkan

keterlibatan siswa secara signifikan, sehingga berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih efisien dan hasil belajar yang lebih baik.

METODE

Metode Penulisan yang penulis gunakan adalah Penelitian hukum normatif. Penelitian hukum normatif memiliki kecenderungan dalam mencitrakan hukum sebagai disiplin preskriptif di mana hanya melihat hukum dari sudut pandang norma-normanya saja, yang tentunya bersifat preskriptif. Sifat penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian Deskriptif yang memaparkan dan memberikan data yang jelas tenga keadaan hukum yang berlaku. Sumber data yang penulis gunakan adalah peraturan Perundang – Undangan, Buku dan Kamus yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat. Penulis menggunakan Teknik Analisis Kualitatif dengan cara menginterprestasikan data dalam bentuk kalimat untuk menjawab permasalah yang ada. Metode Kesimpulan yang penulis gunakan yaitu deduktif dengan menarik Kesimpulan dari suatu permasalahan yang bersifat umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah dasar Kecamatan Kinali Pasaman Barat mengenai Pelaksanaan *Lesson Study* Oleh Guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Kinali Pasaman Barat peneliti memperoleh sejumlah temuan yang natinya akan menjadi fokus utama penelitian ini.

1. Pelaksanaan Lesson Study Pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di sekolah dasar di kecamatan Kinali Pasaman Barat. Terkait dengan pelaksanaan *lesson study* pada guru Pendidikan agama islam Kecamatan Kinali Pasaman Barat yaitu *Lesson study* mempunyai tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan (Plan)

Pada tahap perencanaan (*plan*) Guru-guru PAI sekolah dasar di Kecamatan Kinali melakukan perencanaan pembelajaran secara kolaboratif. Dalam tahap ini mereka mendiskusikan Perencanaan yang disiapkan untuk penerapan *lesson study* yang dilakukan secara kolaborasi antar guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan melalui serangkaian langkah yang mencakup pembuatan modul ajar sebagai alat bantu belajar, menentukan jumlah pertemuan, menentukan guru model, menentukan sekolah tempat pelaksanaan *lesson study*, penetapan indikator pencapaian pembelajaran untuk mengukur kemajuan siswa secara efektif, serta pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal dan menentukan sekolah tempat pelaksanaan *Lesson Stady*.

Guru PAI merancang modul ajar dengan melihat capaian pembelajaran yang terdapat pada Keputusan Dirjen Pendidikan Islam, Kemenag. Setelah memahami capaian pembelajaran yang ditetapkan, kemudian guru menentukan materi-materi yang perlu dibahas dalam Pelajaran. Guru mengumpulkan berbagai referensi yang diperlukan, termasuk buku-buku, jurnal penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya, yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan modul ajar untuk mendukung proses belajar mengajar secara efektif.

b. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahap pelaksanaan (*do*) guru model menyampaikan materi yang sudah dirancang sebalumnya secara kolaboratif sesuai dengan modul ajar. Guru lain mengamati, mendengarkan secara langsung dan memberikan kesempatan kepada bagaimana cara yang tepat digunakan dalam penyampaian materi. Guru lain juga diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan berupa kritikan dan saran terhadap pelaksanaan yang sebelumya sudah diamati.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru telah melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan yang telah disusun, yang merupakan hasil dari kolaborasi sebelumnya. Hal ini mencakup pelaksanaan berbagai kegiatan yang yang ada dimodul ajar, serta penerapan metode dan strategi yang telah diatur dalam perencanaan tersebut, hal ini untuk memastikan bahwa seluruh tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai aspek penting yang harus menjadi titik perhatian seorang guru untuk memperoleh keberhasilan dan efektif pembelajaran yang dilaksanakan. Aspek-aspek ini meliputi keterlambatan siswa dalam mengikuti pelajaran, interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, suasana kelas yang kondusif untuk belajar, serta permasalahan yang mungkin muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, seorang guru juga harus memperhatikan keterlaksanaan metode mengajar yang telah direncanakan, untuk memastikan bahwa metode tersebut diterapkan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Tahap Refleksi (*See*)

Tahap refleksi (*see*) refleksi tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta *lesson study* berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.Tahapan ini ditunjukan untuk memperbaiki pembelajaran di pertemuan berikutnya. Setelah pembelajaran selesai, para guru melakukan refleksi bersama. Mereka mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta memberikan masukan yang menbangun kepada guru yang mengajar. Dengan demikian, selama pelaksanaan, guru dapat saling mengamati dan memberikan umpan balik satu sama lain.

Observasi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan dan meningkatkan metode pembelajaran secara langsung, sesuai dengan dinamika kelas yang sedang berlangsung, refleksi ini memungkinkan guru dan siswa untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efektif dalam proses pembelajaran fiqih di masa depan.Setiap tahapan dari pelaksanaan ini maka proses pelaksanaan *Lesson Study* akan berjalan dengan baik dan terstruktur. kegiatan *Lesson Study* dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh guru PAI dikecamatan kinali Dimana mereka mendiskusikan segala persoalan yang dibawa dari sekolah masing-masing.

Lesson Study menjadi sarana diskusi dan pemecahan masalah yang efektif. Di dalam *Lesson Study*, guru-guru bisa membahas secara mendalam berbagai tantangan dan kendala yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Mulai dari kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu, strategi menghadapi siswa dengan beragam karakter, hingga pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, semua bisa menjadi topik diskusi. Melalui tukar pikiran dan berbagi pengalaman, guru-guru dapat menemukan solusi-solusi praktis dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Menurut Mulyasa, *Lesson Study* adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berekreasi didalamnya. *Lesson Study* menjadi tempat di mana ide-ide baru bisa tumbuh subur melalui proses diskusi dan umpan balik konstruktif. Selain itu, interaksi antar guru dalam suasana yang positif juga dapat mengurangi rasa jenuh dan meningkatkan semangat kerja, menjadikan profesi guru tidak hanya sebagai tugas, tetapi juga sebagai sumber kegembiraan dan pengembangan diri berkelanjutan (Mulyasa, 2013: 114).

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, *Lesson Study* merupakan suatu organisasi atau wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi yang bertujuan guru menjadi lebih profesional dalam upaya peningkatan pendidikan *Lesson Study* berfungsi sebagai forum kolaboratif bagi seluruh guru PAI di kecamatan Kinali untuk mendiskusikan dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul dalam proses belajar mengajar. *Lesson Study* menjadi sarana diskusi yang efektif untuk membahas tantangan dalam penyampaian materi, strategi menghadapi siswa, hingga pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Melalui tukar pikiran dan berbagi pengalaman, guru-guru PAI dapat menemukan solusi praktis dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, *Lesson Study* juga menciptakan iklim yang kondusif, memungkinkan munculnya ide-ide baru, memberikan umpan balik konstruktif, serta mengurangi kejenuhan dan meningkatkan semangat kerja guru, menjadikan profesi mengajar sebagai sumber kegembiraan dan pengembangan diri berkelanjutan.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan *Lesson Study* Oleh Guru PAI Sekolah Dasar Di Kecamatan Kinali Pasman Barat

Hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *lesson study* pada guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Kinali Pasaman Barat dari faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan *Lesson Study*:

a. Faktor pendukung pelaksanaan *lesson study* pada guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Guru-guru tidak hanya menunjukkan keinginan, tetapi juga semangat yang membara untuk saling bekerja sama, aktif berbagi ide dan pengalaman, serta secara proaktif belajar dari rekan sejawat. Interaksi dinamis ini secara organik menciptakan sebuah lingkungan belajar yang sangat kondusif, di mana setiap guru PAI merasa termotivasi untuk terus mengembangkan kompetensi dan inovasi dalam praktik pengajaran mereka. Lingkungan semacam ini menjadi pondasi penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain dorongan internal dari para guru itu sendiri, dukungan penuh dari pihak kepala sekolah merupakan faktor pendukung, kepala sekolah bukan hanya sekadar pemimpin , melainkan juga pendorong utama bagi keberhasilan program pengembangan profesional. Dukungan ini dapat terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari kebijakan yang memfasilitasi, misalnya dengan memberikan waktu khusus atau fleksibilitas jadwal untuk kegiatan kolaborasi guru. Lebih lanjut, penyediaan sumber daya yang memadai, baik itu fasilitas, materi, maupun akses terhadap pelatihan, menjadi penunjang yang memungkinkan guru untuk mengimplementasikan ide-ide baru mereka. Namun, tidak jarang dorongan moral dan pengakuan dari kepala sekolah sekalipun hanya berupa apresiasi sederhana justru memiliki dampak motivasi yang luar biasa, memupuk rasa memiliki dan kepercayaan diri pada diri para guru.

b. Faktor penghambat pelaksanaan *lesson study* pada guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Kendala utama yang seringkali muncul adalah keterbatasan waktu. Guru-guru, dengan padatnya jadwal mengajar dan tugas administratif lainnya, seringkali menghadapi kesulitan signifikan dalam mengalokasikan waktu khusus untuk pelaksanaan *Lesson Study*. Tantangan ini diperparah dengan jarak tempuh yang jauh antar sekolah, terutama di daerah seperti Kecamatan Kinali Pasaman Barat, yang mungkin memiliki lokasi menantang. Perjalanan yang memakan waktu dan melelahkan dapat mengurangi motivasi serta efisiensi pertemuan kolaboratif ini, bahkan seringkali menyebabkan absensi atau partisipasi yang kurang optimal. Ada kalanya, minimnya pemahaman guru terhadap materi atau pendekatan baru yang diusung dalam pelaksanaa *Lesson Study* menjadi hambatan. Ini seringkali berakar pada kebiasaan menggunakan metode pengajaran lama, sehingga adaptasi terhadap inovasi pembelajaran terasa sulit. Hambatan ini semakin kompleks dengan adanya keterbatasan guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi. Di era digital ini, banyak anggota *Lesson Study* yang belum mahir menggunakan alat-alat digital untuk mendukung proses pembelajaran. Padahal, penggunaan media teknologi adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Terakhir, namun tak kalah penting, adalah masalah fasilitas sarana yang kurang memadai. Ketersediaan jaringan internet yang kurang stabil menjadi penghalang besar, terutama jika pelaksanaan *Lesson Study* melibatkan pemanfaatan sumber daya daring, platform kolaborasi virtual, atau akses ke materi digital. Tanpa konektivitas yang handal, potensi inovasi dalam *lesson study* yang mengandalkan teknologi menjadi terhambat. Kombinasi dari keterbatasan waktu, jarak tempuh yang jauh , kesenjangan kompetensi teknologi, dan infrastruktur yang belum optimal ini menuntut strategi yang komprehensif untuk memastikan *lesson study* dapat berjalan efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar

KESIMPULAN

Pelaksanaan *Lesson Study* Pada Guru PAI Sekolah Dasar Di Kecamatan Kinali Pasaman Barat pada tahap perencanaan (*plan*) melibatkan guru-gru PAI dalam merancang program tahuanan secara kolaboratif dan saling bekerja sama yang rutin diadakan setiap bulan. pada tahap pelaksanaan (*do*) guru KKG PAI yang ditunjuk menjadi guru model akan menyampaikan materi sesuai yang sudah dirancang bersama, guru lain yang mengamati akan memeberikan kritik dan saran dikahir pelaksanaan. Sehingga hasil yang diperoleh akan dibawa kesekolah masing-masing dan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penyampaian materi oleh guru PAI dan pada tahap refleksi (*see*) memungkinkan guru untuk menganalisis dan mengevaluasi materi pelajaran secara mendalam. Penggunakan program yang sudah dirancang, serta metode dan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran, refleksi ini dilakuakn setelah tahap prlaksanaan sudah dialakukan olrh guru.

Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan *Lesson Study* PAI Sekolah Dasar Di Kecamatan Kinali Pasman Barat Hasil penelitian tentang faktor pendukung pelaksanaan *lesson study* pada guru PAI sekolah di kecamatan kinali pasaman barat dari faktor pendukung adalah Semangat kolaborasi guru-guru dalam pelaksanaan *lesson study* oleh guru KKG PAI, Adanya dukungan dari kepala sekolah, Ketersediaan waktu yang khusus dalam pelaksanaan *lesson study* dan Adanya pelatihan guru-guru dalam mengikuti pelaksanaan *lesson study*. Sedangkan Faktor Penghambat adalah Keterbatasn waktu dan jarak yang jauh dalam pelaksanaan *lesson study* serta

Minimnya fasilitas dan sarana dalam pelaksanan serta guru KKG PAI yang kurang paham terhadap materi yang sudah dirancang baik itu dalam menggunakan media yang berbasis teknologi dan menggunakan metode.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal Hawi, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*". (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 45

Al Harun Rasyid, Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah Dasar*, Tahun 24 Nomor 2, November 2015, h. 2.

Al-Qur'an Terjemahan, Al-Baqarah (2): 31

Fahdholi Ahmad, M, Pd., *Lesson Study Model Pembinaan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2014), h. 11-116

Fauzi Rahmad Lubis, Guru Pendidikan Islam Dalam Konsep 5M, Al-Mutharahah: *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol. 17 No. 2.* Juli-Desember 2020, h. 227

Hamzah B. Uno, dkk., "*Tugas Guru dalam Pembelajaran*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 2 5

Inna Medyana Sairo, Pelaksanaan Lesson Study Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping, *Journal for Lesson and Learning Studies Volume 4, Number 1,* 2021, h. 29

Iswantir Arifmiboy, dkk, Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Iyyatul Hujjaj Bukittinggi, *Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1, No. 3,* 2022, H. 424

M. Imamuddin, Hadini , dkk, Implementation of the Program for Strengthening Religious Moderation in Aceh Madrasas, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Vol.16, 4 (Desember, 2024)*, h. 2

Mulyasa,E. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 114

Purnama Mita "Pelaksanaan *Lesson study* Bagi Pengembangan KompetensiI Pedagogik Guru (Studi Kasus Pada MGMP PKN SMP Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Asanka Vol. 3 No 2*, (November 2022)., h. 147-148

Ratnaningsih Dewi, dkk, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Keragka *Lesson study* MelaluiI Model Pembelajaran Berbasis Masalah". *Jurnal Elsa, Volume 20, Nomor 1*, (April 2022). h. 16

Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cet. IV, h. 3.

Suyadi,Andi Prastowo, dkk, "*Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri 4.0 dan Merdeka Belajar*" (Jakarta: Kencana, 2021), h. 60